

KORELASI DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 23 SINTANG

Dwi Cahyadi Wibowo, Agustina Mena, Yokie Prasetya Dharma

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Jl. Pertamina Sengkuang Sintang Kalimantan Barat

e-mail:menot94@gmail.co.id, dwicahyadiwibowo@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the relationship between the discipline of learning in fourth grade students of Sintang 23 Public Elementary School on the theme of the beauty of togetherness with the learning outcomes of students in the fourth grade of Sintang State Elementary School. The research method in this study is a quantitative approach with a form of correlation research design. The population and sample in this study were fourth grade students of Sintang Elementary School 23 with 34 students. Data collection tool with documentation techniques and questionnaire techniques. Data were analyzed by KPM test using the SPSS program, and for testing the correlation coefficient with the t test. Student learning outcomes obtained data of 25 students who reached the KKM value, with a percentage of 73.52%. The highest value of 100 and the lowest value of 60 with a mean value of 77.65. Correlation coefficient value between disciplines of learning with learning outcomes on the theme of one Indonesian language subject is 0.537. Hypothesis test results with t test obtained value of $t_{\text{arithmetik}} 3.600 > t_{\text{table}} 2.037$, then H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that There is a significant relationship between student learning discipline on student learning outcomes on the theme of the beauty of togetherness in class IV Sintang Elementary School 23. The determinant coefficient test results are intended to find out how much the contribution of the learning discipline variable (X) to the learning outcomes variable (Y), the determinant test results obtained a value of 28.80, it can be concluded that discipline contributes 28.80% in determining student learning outcomes in theme one.

Keywords: Learning Discipline, Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang pada tema satu indahnya kebersamaan dengan hasil belajar siswa dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif dengan bentuk desain penelitian korelasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang dengan jumlah 34 siswa. Alat pengumpul data dengan teknik dokumentasi dan teknik angket. Data dianalisis dengan uji KPM menggunakan program SPSS, dan untuk uji koefisien korelasi dengan uji t. Hasil belajar siswa diperoleh data 25 siswa yang mencapai nilai KKM, dengan persentase 73,52%. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 dengan rerata nilai 77,65. Nilai

koefisien korelasi antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada tema satu mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 0,537. Hasil uji hipotesis dengan t test diperoleh nilai t hitung 3,600 > t tabel 2,037, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada tema satu indahnya kebersamaan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang. Hasil uji koefisien determinan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel disiplin belajar (X) terhadap variabel hasil belajar (Y), hasil uji determinan diperoleh nilai sebesar 28,80, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan memiliki kontribusi 28,80% dalam menentukan hasil belajar siswa pada tema satu.

Kata kunci: Disiplin Belajar, Hasil Belajar

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh setiap individu melalui proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipandang dari aspek akademik, akan tetapi juga dilihat dari kemampuan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang spiritual dan sosial. Munib (2011: 34), menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan”.

Definisi disiplin sendiri menurut Prijodarminto dalam Tu’u (31: 2008) yaitu “sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban”. Jadi,

kedisiplinan siswa ialah keadaan siswa yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban.

Secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja, karena kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan kunci kesuksesan seseorang. Kedisiplinan siswa yang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Tugas guru menurut Hamalik (2013: 124) terkait sebagai pengajar yaitu guru bertugas menyampaikan pelajaran kepada siswa agar siswa paham dengan baik dengan pengetahuan yang disampaikan. Terlihat jelas guru merupakan komponen pokok keberhasilan belajar siswa karena guru yang menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Namun hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik

dari dalam diri peserta didik atau dari lingkungan luar, salah satu faktor utama adalah sikap disiplin pada diri peserta didik. Slameto (2013: 54-72) menyatakan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern (faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan faktor ekstern (faktor keluarga, sekolah dan masyarakat). Kedisiplinan yang berkaitan dengan aturan dan ketertiban menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Era perkembangan teknologi saat ini ternyata secara perlahan-lahan mengikis sikap disiplin peserta didik terhadap peraturan-peraturan sekolah yang melekat pada diri seorang peserta didik. Hal ini dapat diamati dengan semakin banyaknya kasus-kasus disekolah yang sering muncul diantaranya siswa bolos masuk sekolah, tidak memakai seragam sekolah sesuai peraturan, tidak mengerjakan tugas, datang kesekolah tidak tepat waktu dan sering mengabaikan perintah Guru. Masalah tersebut diindikasikan memberi dampak terhadap hasil belajar siswa. Peserta didik yang cenderung memiliki sikap disiplin tinggi, maka hasil belajarnya juga akan memiliki hasil yang baik, namun sebaliknya peserta didik yang sering bermalas-malasan dan kurang disiplin, maka hasil belajarnya juga kurang baik. Namun terdapat beberapa peserta didik yang kurang disiplin akan tetapi hasil belajarnya juga

baik. Dalam penelitian ini yang menjadi faktor dalam pendidikan dan kesuksesan belajar adalah faktor disiplin.

Sehubungan dengan pokok masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada disiplin belajar, sebab dengan adanya disiplin segala apa yang dilakukan cenderung untuk mampu bekerja atau belajar dengan baik. Disiplin berangkat sekolah dan mengikuti pelajaran, disiplin mentaati peraturan yang ada di sekolah, dan disiplin mengerjakan tugas terutama tugas pekerjaan rumah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa guru Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang, para siswa khususnya kelas IV memiliki tingkat disiplin belajar yang berbeda-beda, masih ada kelas yang siswanya kurang berdisiplin dalam mentaati peraturan sekolah. Khususnya ada beberapa anak yang persentase kehadirannya kurang. Dari hasil nilai tersebut terlihat bahwa rerata nilai tidak jauh berbeda namun dari hasil pengamatan dewan guru tentang kedisiplinan siswa di sekolah, kelas IV memiliki kedisiplinan yang bervariasi beberapa siswa sangat disiplin dalam belajar namun dalam kegiatan dirumah kurang disiplin.

Dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terkait disiplin belajar siswa, seberapa besar hubungan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar khususnya di kelas IV dengan

judul “Korelasi Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang. Asmani (2011: 35) bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan.

Selanjutnya Shochib (2010: 12) menjelaskan bahwa disiplin adalah substansi esensial di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak karena dengan ia dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut (1) Bagaimanakah disiplin belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang pada tema indahannya kebersamaan? (2) Bagaimanakah hasil belajar siswa pada tema indahannya kebersamaan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang? (3) Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang pada tema indahannya kebersamaan kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang?

Israwati, Nurhaidah (2017) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Disiplin Belajar Terhadap

Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. Hasil penelitian menyatakan nilai koefisien korelasi (r) = 0,59 dimana nilai tersebut menjelaskan adanya pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh. Yopita Sari (2017) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro. Hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro. Berdasarkan latar belakang penelitian,

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Taniredja (2008: 78) bahwa

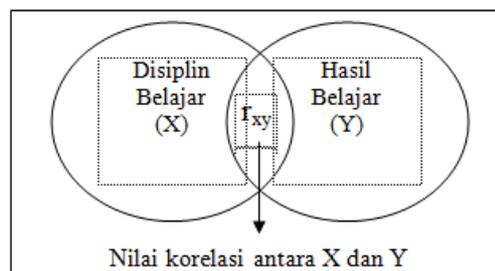
penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan data dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif.

Metodologi penelitian adalah dasar dalam mencari kebenaran ilmiah. Menurut Ali (2013: 24), metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan metode ilmiah. Subandi (2002) menyatakan bahwa “Metode penelitian adalah cara-cara berpikir untuk melakukan penelitian dan teknik adalah cara melaksanakan penelitian atas dasar hasil penelitian.

Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 8) yaitu :“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.Bentuk desain penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Penelitian korelasi, mengutip dari ahli Sukmadinata (2013: 56) bahwa penelitian korelasi yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan

dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikasi) secara statistik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 313) bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan ada apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Dalam penelitian ini, mengkaji hubungan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar. Apabila ada hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar, maka dikaji pula tentang seberapa besar atau eratkah hubungan antara kedua variabel tersebut.

Sukardi (2014: 166-171) menjelaskan bahwa penelitian korelasi merupakan penelitian yang melibatkan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungandan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara dua variabel atau lebih dapat digambarkan dalam diagram Venn berikut: (dikembangkan dari model Sukardi, 2014: 167):



Gambar 3.1. Derajat Korelasi duavariabel (Sukardi, 2014: 167)

Populasi merupakan kumpulan subjek yang bersifat sama dengan kepentingan

yang sama dan memiliki ikatan yang kuat satu dengan lainnya.

Sedangkan Sugiyono (2011: 80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang dengan jumlah 34 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas siswa kelas IV. Sampel dan populasi jumlahnya sama. Hal ini dikarenakan jumlah sampel keseluruhan hanya 34 siswa. Sehingga semua siswa kelas IV dijadikan sebagai sampel penelitian.

Mengenai variabel penelitian, Sugiyono (2011: 61) menyatakan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam skripsi ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel Bebas (Independen) Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam skripsi ini adalah

kedisiplinan (X). Variabel Terikat (Dependen) Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar. (Sugiyono, 2015:61). Dalam hasil belajar ini dibatasi pada hasil belajar pada aspek kognitif pada tema satu Bahasa Indonesia karena keterbatasan Penulis.

Teknik pengumpulan data yang relevan untuk mengkaji dan dapat memperoleh data yang obyektif sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut: (a) Studi Dokumentasi. Arikunto (2010:201) berpendapat bahwa studi dokumentasi merupakan peneliti menyelidiki dan mencari data yang berkaitan dengan variabel yang digunakan seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa pada ulangan harian dan ulangan tengah semester. (b) Teknik komunikasi tidak langsung menggunakan angket atau koesioner. Menurut Sugiyono (2011: 142) koesioner atau angket merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dapat digunakan untuk mendapatkan

data kebiasaan menulis pantun hasil angket dijadikan sebagai data pendukung penelitian ini.

Alat pengumpul data berupa (a) dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Pada penelitian ini, dokumentasinya dapat berupa data tentang kemampuan berbalas pantun dan foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. (b) Lembar angket, menurut Sugiyono (2010: 142), “Kuesioner atau lembar angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penulis mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dan setiap item angket disediakan 5 alternatif jawaban diberi bobot. Adapun bobot nilai angket untuk jawaban positif meliputi: Sangat Setuju diberi bobot 5, Setuju diberi bobot 4, Ragu-ragu diberi bobot 3, Tidak Setuju diberi bobot 2, Sangat Tidak Setuju diberi bobot 1. Sedangkan bobot nilai angket untuk jawaban negative yaitu: Sangat Setuju diberi bobot 1, Setuju diberi bobot 2, Ragu-ragu diberi bobot

3, Tidak Setuju diberi bobot 4, Sangat Tidak Setuju diberi bobot 5.

Teknik analisis data yaitu (1) analisis instrument ada dua (a) Uji Validitas, untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket sebagai alat pengukuran maka perlu dilakukan uji coba. Cara mengetahui validitas instrumen, peneliti menyebarkan instrumen kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.

Menurut Sukardi (2013: 122) “Validitas adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur, tentang suatu kevalidan suatu instrumen”. Kemudian untuk mengukur validitas menurut Sugiyono (2013: 125) ada beberapa cara yaitu: (1) Validitas Konstruk, (2) Validitas Isi, (3) Validitas Eksternal. Uji reliabilitas dengan teknik *Coefisien of internal consistency* yaitu reliabilitas dihitung dengan mengklasifikasikan jumlah skor item genap dan item ganjil pada sampel tertentu (Ali 2013: 116). Menurut Sukardi (2013: 127), “suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.

Menurut Sugiyono (2013: 185) untuk mengukur tingkat reliabilitas menggunakan rumus (1) Spearman Brown (2) Rumus KR.20 (Kuder Richardson) (3) Rumus KR. 21 (Kuder

Richardson) (4) Rumus Analisis Varian Hoyt (Anova Hoyt). Berikutnya melakukan uji pra syarat adalah uji normalitas data dan uji homogenitas. (a) Uji normalitas, menurut Supardi (2013: 138) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* (Sumber: Sugiyono, 2011: 172). Homogenitas adalah data yang yang dibandingkan bersifat sejenis (Riduwan, 2009: 184). Uji homogenitas dengan menggunakan uji variasi dua perubah dan atau menggunakan uji F varians.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{VariansTerkecil}}$$

Untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan variabel X (kedisiplinan) dengan variabel Y (hasil belajar siswa) dan seberapa besar hubungan tersebut maka dapat dilakukan dengan menguji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson atau analisis r dengan *SPSS versi 18.0*. Nilai Koefisien seperti tersaji dalam tabel berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00- 0, 199	Sangat Rendah
0,20-0, 399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80- 1,000	Sangat Kuat

Sumber :Sugiyono (2013: 184)

Untuk menguji tingkat signifikansi korelasi antara variabel X (Kedisiplinan) dengan variabel Y (hasil belajar siswa) maka perlu dilakukan uji signifikansi. Berdasarkan hal diatas, setelah r_{hitung} diperoleh selanjutnya dimasukkan kedalam rumus uji *t*. Rumus tersebut yaitu sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r_{xy}^2)}}$$

t = nilai signifikansi korelasi

r_{xy} = koefisien korelasi (hasil r_{xy} hitung)

n = jumlah responden (Sugiyono, 2013: 230)

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$. Jumlah sampel $34-2 = 32$. Dengan dk 32 dan tingkat kesalahan 5% (0,05) diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,037$. Dengan kriteria jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Penetapan Koefisien Determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (dalam responden) hubungan kebiasaan menulis pantun dengan kemampuan berbalas pantun siswa digunakan koefisien detreminasi (K_p).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disiplin belajar dengan hasil belajar memiliki suatu hubungan yang dapat mempengaruhi satu sama lain. Pandangan Tulus Tu'u (2004:37) yang menyatakan bahwa (a) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. (b) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberidukung lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. (c) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin,

Terkait dengan pembentukan disiplin, Dimiyati dan Mudjiono (2006:246) yang menyatakan bahwa kebiasaan buruk yang dilakukan oleh sebagian siswa dikarenakan ketidakmertian siswa pada arti belajar bagi diri siswa sendiri sehingga perlu adanya pembinaan disiplin diri dalam belajar, hal ini dapat berupa penerapan kebiasaan belajar yang baik.

Disiplin belajar merupakan suatu tindakan yang sadar dan teratur dalam mengikuti proses belajar baik di sekolah maupun di rumah. Apabila siswa

bertindak tertib dan teratur akan menciptakan suatu suasana kondusif dalam belajar. Hal tersebut akan memicu siswa untuk lebih fokus dalam belajar, sehingga akan mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Selain itu, dengan terbentuknya kedisiplinan siswa maka akan menumbuhkan sikap yang positif dalam diri siswa. Sikap positif yang demikian juga diperlukan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa. Sehingga ketiga ranah dalam hasil belajar dapat dicapai dengan optimal sesuai dengan kriteria yang berlaku di sekolah.

Paparan diatas juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Umawaroh, Riswanti Rini, dkk pada tahun 2015 dengan judul penelitian "Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa". Dalam penelitian ini ada pernyataan yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar dan hasil belajar. Hal ini berarti apabila disiplin belajar siswa tinggi, maka hasil belajar siswa tinggi, demikian pula sebaliknya apabila disiplin belajar siswa rendah maka hasil belajar siswa tergolong rendah.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji koefisien korelasi didapatkan bahwa hasil belajar mata tema satu kelas IV termasuk dalam kategori baik, dengan persentase 73,53%

dengan frekuensi 25 siswa tuntas, 9 siswa lainnya memiliki nilai dibawah 70 atau sama dengan 26, 07%.

Berdasarkan data dokumen nilai pada tema satu khususnya nilai harian siswa diperoleh nilai rerata tema satu sebesar 77,65 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Dari 34 siswa terdapat 9 siswa yang tidak tuntas yaitu kurang dari 70 atau sama dengan 26,48%. Sebanyak 25 siswa telah mencapai ketuntasan. Ketuntasan klasikal kelas sebesar 73,52%. Dari hasil belajar yang diperoleh, nilai ketuntasan klasikal kelas belum tercapai, hal ini dapat dilihat dari rerata nilai tema satu yang kurang 85%, yaitu sebesar 73,52%. Namun demikian, rerata nilai lebih besar dari KKM minimum yaitu 65. Artinya bahwa ketercapaian ketuntasan sudah terpenuhi, namun ketercapaian ketuntasan klasikal kelas yaitu membandingkan jumlah siswa yang tuntas dan siswa tidak tuntas belum memenuhi standar minimum KKM.

Berdasarkan perhitungan uji koefisien korelasi didapatkan hasil hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar tema satu sebesar 0,537 Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang positif (kuat) dengan tanda bintang (*) berarti signifikan. Besarnya nilai signifikansi koefisien korelasi disiplin belajar dengan hasil belajar sebesar 0,014. Selanjutnya signifikansi 0,014 <

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar. Hal ini memberikan arti bahwa apabila disiplin belajar yang sudah tertanam pada diri siswa cukup maka hasil belajar akan mencapai KKM yang berlaku. Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi didapatkan besarnya kontribusi disiplin belajar dengan hasil belajar yaitu 28,80%, dan sisanya sebesar 71,20% dipengaruhi oleh faktor lain diluar disiplin belajar.

Hasil temuan didapatkan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki sikap disiplin belajar yang baik, namun hasil belajar yang dicapai kurang maksimal, dan juga ada beberapa siswa yang sikap disiplin belajarnya rendah, namun hasil belajar yang dicapai sangat baik. Disiplin belajar bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan belajar. Ada faktor lain, yang juga ikut memiliki peran dalam menentukan keberhasilan belajar. Faktor tersebut berupa faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar yang didalam faktor tersebut masih ada sub faktor.

Hasil uji hipotesis dengan t test diperoleh nilai $t_{hitung} 3,600 > t_{tabel} 2,037$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada tema satu peduli terhadap makhluk hidup di

kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang. Hasil uji koefisien determinandimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel disiplin belajar (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi dikalikan dengan 100 dalam bentuk persen Koefisien Determinan = $0,537^2 \times 100\% = 0,288 \times 100\%$. Maka diperoleh nilai 28,80%, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar memiliki kontribusi 28,80% dalam menentukan hasil belajar siswa pada tema satu, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain. Disiplin belajar siswa memberi dampak yang positif terhadap hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian tentang korelasi disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada tema satu indahnya kebersamaan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang. Berikut diuraikan beberapa kesimpulan (1) Siswa kelas IV SD Negeri 23 Sintang memiliki tingkat disiplin belajar dikategorikan sedang. Hal ini dapat dilihat dari rerata skor angket siswa berada pada angka persentase 82,76. (2) Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 23 Sintang mencapai ketuntasan sebesar 73,52%. Artinya bahwa dari total 34 siswa, terdapat siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dengan

persentasi 26,48% sedangkan yang tuntas 25 siswa. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 dengan rerata nilai 77,65. Standar deviasi nilai 13,328. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada tema satu indahnya kebersamaan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang diperoleh nilai t hitung $3,600 > t_{tabel} 2,037$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Disiplin Belajar memiliki kontribusi 28,80% dalam menentukan hasil belajar siswa pada tema satu. Berdasarkan simpulan yang telah dibuat oleh peneliti mengenai hubungan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 23 Sintang.

Disiplin belajar merupakan suatu tindakan yang sadar dan teratur dalam mengikuti proses belajar baik di sekolah maupun di rumah. Apabila siswa bertindak tertib dan teratur akan menciptakan suatu suasana kondusif dalam belajar. Hal tersebut akan memicu siswa untuk lebih fokus dalam belajar, sehingga akan mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Selain itu, dengan terbentuknya kedisiplinan siswa maka akan menumbuhkan sikap yang positif dalam diri siswa. Sikap positif yang demikian juga diperlukan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa. Sehingga ketiga ranah dalam hasil belajar dapat dicapai

dengan optimal sesuai dengan kriteria yang berlaku di sekolah. Dalam menumbuhkan sikap disiplin diperlukan kerja sama guru dan pihak-pihak yang terkait agar sikap disiplin dapat tertanam dalam diri siswa, sehingga apabila sudah tertanam pada diri siswa maka akan tercipta suatu situasi yang kondusif dalam belajar. Hal ini dapat mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

sekolah yaitu guru). Dengan demikian, tercipta suasana yang kondusif dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat menjadikan hasil belajar siswa menuju ke arah yang lebih baik. (3) Bagi Sekolah Untuk

menumbuhkan, meningkatkan, serta membiasakan perilaku disiplin di sekolah, pihak sekolah hendaknya membuat program penghargaan bagi siswa yang terdisiplin. Dengan demikian, diharapkan dapat meicu motivasi siswa untuk berlaku disiplin di sekolah dan kemudian akan terbiasa dalam kehidupannya di luar sekolah. (4) Bagi Orang Tua Siswa Setelah mendapatkan informasi mengenai disiplin belajar, orang tua siswa diharapkan mendorong dan memotivasi siswa untuk berlaku disiplin di rumah yaitu dengan memberikan perhatian kepada siswa mengenai apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Dengan dorongan demikian, diharapkan kedisiplinan siswa

mulai terbentuk sehingga terkait dengan hasil belajar akan mendapatkan hasil yang optimal..

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2013. Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa Bandung.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. 2013. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Pati: DIVA Press
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Munib, Achmad, dkk. 2011. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: Unnes Press.
- Shochib, M. 2010. Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Statistika Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Taniredja, T. 2008. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta
- Tu'u, T. 2008. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Warkintin. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Problem Solving. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2.1. (2016), 118-124.
- Wedyawati, N., Setyawan, A. E., Dike, D., Lisa, Y., dan Wibowo, D. C. 2020. Design of Gamikar (Game Mitigasi Kebakaran) for High-Grade Elementary Student. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems presents peer-reviewed survey and original research articles*, volume 12 Nomor 7, 176-185.
- Wibowo, D. C., Deta, Y., dan Dores, O. J. 2020. 'Efektivitas Belajar Dari Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6.2 (2020), 228-41.